

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Budaya organisasi dan *Work life balance* terhadap kinerja karyawan di PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Kantor Cabang Pembantu Kawalu. Fokus utama adalah untuk memahami bagaimana kedua variabel tersebut berinteraksi dan mempengaruhi kinerja karyawan.

3.1.1 Sejarah dan Profil Perusahaan

Bank Rakyat Indonesia (BRI) dirintis oleh Raden Bei Aria Wirjaatmadja pada tahun 1894 di Purwokerto, Jawa Tengah, dengan nama awal *De Poerwokertosche Hulp en Spaarbank der Inlandsche Hoofden*. Lembaga ini dibentuk sebagai upaya untuk membantu masyarakat pribumi menghindari praktik lintah darat, dengan memberikan pinjaman berbunga ringan. Pendirian resmi bank dilakukan pada 16 Desember 1895 dengan dukungan asisten residen E. Sieburgh, dan tanggal tersebut kemudian ditetapkan sebagai hari lahir BRI.

Sepanjang sejarahnya, BRI mengalami berbagai perubahan nama dan struktur. Di antaranya menjadi *Volksbank*, *Algemeene Volkscredietbank (AVB)*, hingga *Syomin Ginko* pada masa penjajahan Jepang. Setelah kemerdekaan, melalui Peraturan Pemerintah No. 1 Tahun 1946, bank ini resmi bernama Bank Rakyat Indonesia dan menjadi bank pemerintah pertama. Namun, aktivitasnya sempat terhenti saat agresi militer Belanda pada 1948 dan baru kembali beroperasi pasca Perjanjian Roem-Royen tahun 1949. Pada masa itu, sempat terbentuk pula BARRIS

(Bank Rakjat Republik Indonesia Serikat), yang akhirnya kembali menyatu ke dalam BRI.

Tahun 1960, melalui Perpu No. 41 Tahun 1960, BRI dilebur ke dalam Bank Koperasi Tani dan Nelayan (BKTN), bersama Bank Tani Nelayan dan Nederlandsche Handels Maatschappij (NHM). Kemudian, berdasarkan Penpres No. 9 Tahun 1965, BKTN diintegrasikan ke dalam Bank Indonesia. Struktur ini kembali berubah pada tahun 1968 melalui UU No. 21, yang mengembalikan nama dan fungsi BRI sebagai bank umum. Tahun 1992 menjadi titik penting dalam transformasi kelembagaan BRI, di mana berdasarkan UU No. 7 dan PP No. 21 Tahun 1992, BRI berubah status menjadi perseroan terbatas (Persero).

Pada 2003, Pemerintah Indonesia melepas 30% saham BRI dan menjadikannya sebagai perusahaan publik dengan kode emiten BBRI di Bursa Efek Indonesia. Seiring perkembangan bisnisnya, BRI juga melakukan berbagai akuisisi strategis, seperti Bank Jasa Artha (yang dikonversi menjadi Bank Syariah BRI), serta Bank Agroniaga Tbk pada 2011. Pada tahun yang sama, BRI juga melaksanakan pemecahan nominal saham (*stock split*) untuk meningkatkan likuiditas pasar dan memperluas kepemilikan publik.

Inovasi BRI terus berlanjut, mulai dari peluncuran layanan *BRI Hybrid Banking* hingga pembangunan jaringan ATM dan EDC terbesar di Indonesia. Salah satu tonggak besar dicapai pada tahun 2014 saat BRI menandatangani kontrak pengadaan satelit BRIsat, yang akhirnya diluncurkan pada 9 Juni 2016. Dengan peluncuran ini, BRI resmi menjadi bank pertama di dunia yang memiliki dan mengoperasikan satelit sendiri. Selain itu, BRI juga memperluas jaringan

internasional, termasuk kantor perwakilan di New York, Cayman Island, Hong Kong, dan Singapura, serta menghadirkan layanan inovatif seperti *Teras BRI Kapal* untuk menjangkau daerah terpencil.

3.1.2 Visi dan Misi Perusahaan

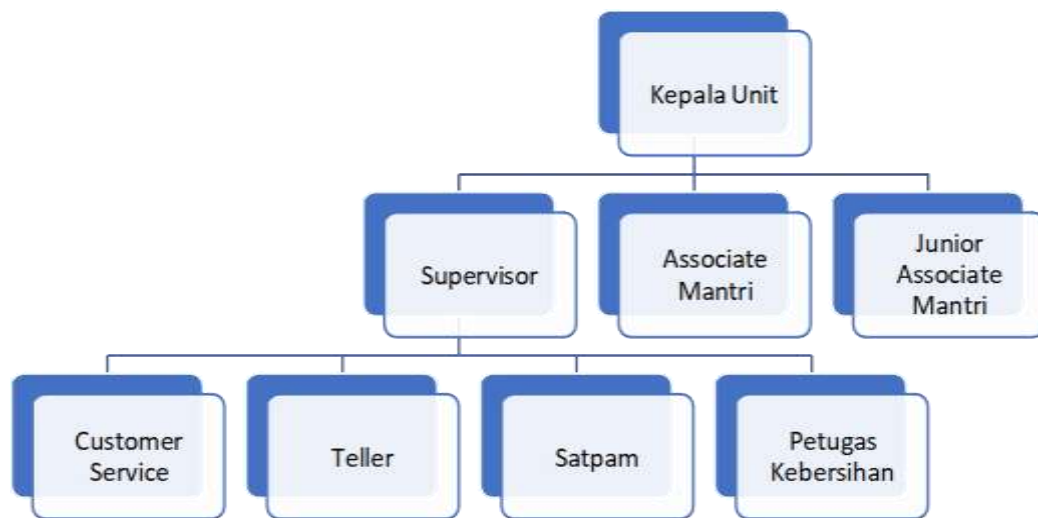
Visi

The Most Valuable Banking Group in Southeast Asia & Champion of Financial Inclusio.

Misi

1. Melakukan kegiatan perbankan yang terbaik dengan mengutamakan pelayanan kepada usaha Mikro, Kecil dan Menengah untuk menunjang peningkatan ekonomi masyarakat.
2. Memberikan pelayanan prima dengan fokus kepada nasabah melalui sumber daya manusia yang profesional dan memiliki budaya berbasis kinerja (*performance-driven culture*), teknologi informasi yang handal dan future ready, dan jaringan kerja konvensional maupun digital yang produktif dengan menerapkan prinsip *operational* dan *risk management excellence*.
3. Memberikan keuntungan dan manfaat yang optimal kepada pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholders*) dengan memperhatikan prinsip keuangan berkelanjutan dan praktik *Good Corporate Governance* yang sangat baik.

3.1.3 Struktur Organisasi Perusahaan



Gambar 3. 1 Struktur Organisasi Perusahaan

3.2 Metode Penelitian

3.3 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. (Sugiyono, 2022:15) menjelaskan pendekatan kuantitatif ialah metode yang berlandaskan data konkrit dan diterapkan dalam melakukan penelitian sampel dan populasi. Data penelitiannya berbentuk angka yang dapat dihitung dengan analisis statistik untuk alat uji perhitungan yang bertujuan dalam melakukan pengujian hipotesisnya.

3.3.1 Operasionalisasi Variabel

Menurut (Sugiyono, 2022:39) operasional variabel ialah suatu variabel berbentuk apapun yang didefinisikan oleh peneliti dalam memperoleh informasi serta menarik kesimpulan darinya. Peneliti menerapkan dua variabel penelitian, sebagai berikut:

1. Variabel Bebas atau Variabel Independen

(Sugiyono, 2024:39) memaparkan, variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Variabel bebas yang dimaksud disini ialah Budaya organisasi (X1) dan *Work life balance* (X2).

2. Variabel Terikat atau Variabel Dependen

Menurut (Sugiyono, 2024:39), variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat yang dimaksud di sini ialah Kinerja karyawan (Y).

Variabel-variabel tersebut di operasionalisasikan berdasarkan indikator dan diukur menggunakan skala ordinal. Rincian operasionalisasi variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3.1 berikut:

Tabel 3. 1 Operasional Variabel

Variabel Penelitian	Pengertian	Indikator	Skala
(X1) Budaya Organisasi	Menurut (Robbins, S. P., & Judge, 2017), budaya organisasi didefinisikan sebagai serangkaian kegiatan yang diterapkan oleh semua anggota organisasi, serta menjadi pembeda antara satu organisasi dengan organisasi lainnya.	(Edison et al., 2016) 1. Kesadaran diri	Ordinal
		2. Keagresifan	Ordinal
		3. Kepribadian	Ordinal
		4. Kinerja	Ordinal

Variabel Penelitian	Pengertian	Indikator	Skala
		5. Orientasi Tim	Ordinal
(X2) <i>Work Life Balance</i>	Menurut (Moorhead, G., & Griffin, 2013) mengungkapkan bahwa <i>work life balance</i> adalah kemampuan seseorang untuk menyeimbangkan antara tuntutan pekerjaan dengan kebutuhan pribadi.	Mc Donald dalam (Rondonuwu et al., 2018)	Ordinal
		1. keseimbangan waktu	
		2. Keseimbangan keterlibatan	Ordinal
		3. Keseimbangan kepuasan	Ordinal
(Y) Kinerja Karyawan	Menurut (Silaen et al., 2021) kinerja karyawan merupakan hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya untuk mencapai target kerja.	Robbins dalam buku (Silaen et al., 2021)	Ordinal
		1. Kualitas Kerja	
		2. Kuantitas Kerja	Ordinal
		3. Ketepatan Waktu	Ordinal
		4. Efektifitas	Ordinal
		5. Komitmen	Ordinal

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

3.3.2.1 Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, pendekatan peneliti menggunakan metodologi kuantitatif dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah;

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber data pertama lokasi penelitian atau objek penelitian. Menurut (Sekaran, U & Bougie, 2019:130), data primer adalah data responden, individu, kelompok fokus, dan panel yang secara khusus ditentukan oleh peneliti dan dimana pendapat bisa dicari terkait permasalahan tertentu. Adapun data yang diperoleh dengan cara penelitian meliputi:

a. Observasi

Observasi dilakukan dengan melakukan pengalaman langsung di lokasi penelitian yaitu PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Kantor Cabang Pembantu Kawalu.

b. Kuesioner

Penyebaran kuesioner dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan yang berkaitan dengan penelitian yang harus diisi oleh karyawan di PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Kantor Cabang Pembantu Kawalu sebagai objek penelitian.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber yang sudah ada (Sekaran, U & Bougie, 2019:130). Data sekunder dari penelitian ini diperoleh dari buku,

literatur, jurnal, majalah, koran dll atau data-data yang berhubungan dengan penelitian.

3.3.2.2 Populasi Sasaran

Populasi ialah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2024:80). Sasaran populasi dari penelitian ini ialah karyawan di PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Kantor Cabang Pembantu Kawalu.

3.3.2.3 Penentuan Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2024:81). Untuk menentukan sampel yang digunakan terdapat berbagai teknik sampling. Berdasarkan jumlah dari karyawan yang terdapat di PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Kantor Cabang Pembantu Kawalu sebanyak 30 orang maka penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh, menurut (Sugiyono, 2024:85) sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering digunakan bila jumlah populasi relatif kecil, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh ialah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.

3.3.2.4 Skala Pengukuran

Dalam penelitian peneliti menggunakan skala *likert* di dalam kuesioner. Menurut (Sugiyono, 2021:146) skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena social.

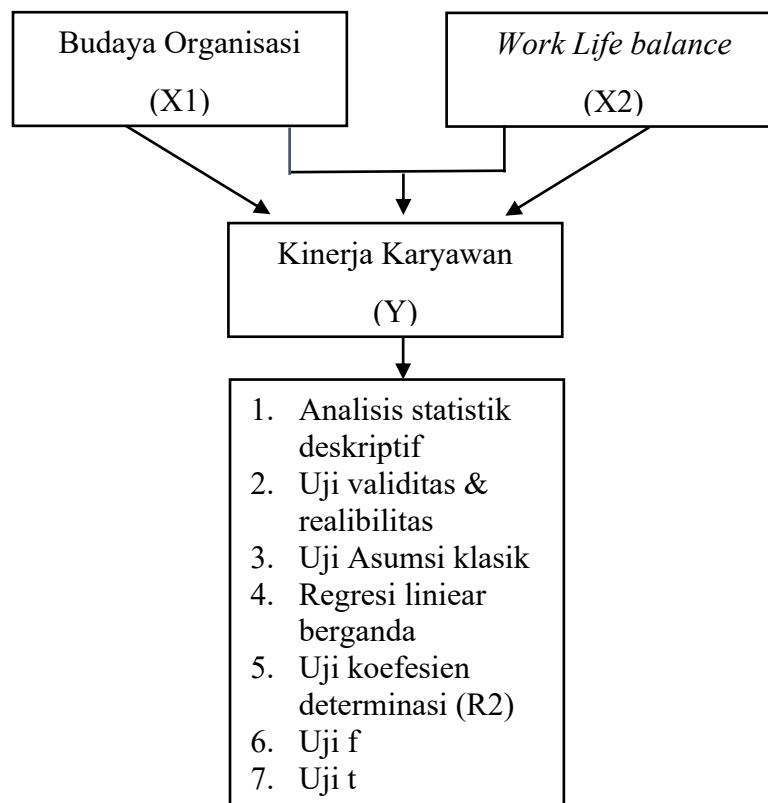
Dalam skala *likert* variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel dan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan. Jawaban dari setiap item instrumen yang menggunakan skala *likert* mempunyai bobot dari sangat positif sampai dengan sangat negatif, yaitu dengan memberikan skor pada masing-masing jawaban pertanyaan/pernyataan alternatif pada Tabel 3.2 di bawah:

Tabel 3. 2 Skala Pengukuran

No.	Alternatif Jawaban	Bobot Nilai
1.	Sangat Setuju (SS)	5
2.	Setuju (S)	4
3.	Kurang Setuju (KS)	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: (Sugiyono, 2021:146)

3.3.3 Model Penelitian



Gambar 3. 2 Model Penelitian

3.3.4 Teknik Analisis Data

3.3.4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Penggunaan analisis statistik deskriptif menggambarkan mengenai karakteristik dan jawaban responden dari responden terhadap data suatu kuesioner. Demografi responden misalnya, umur, jenis kelamin, pendidikan dan lain sebagainya. Merupakan apa yang bisa di deskripsikan dalam analisis statistik deskriptif (Ghozali, 2018:19).

3.3.4.2 Uji Instrumen

A. Uji Validitas

Menurut (Sugiyono, 2022:267) validitas merupakan derajat ketepatan antar data sesungguhnya terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh penelitian, dengan demikian data yang tidak valid adalah data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian.

Sko ordinal dari setiap item pertanyaan yang diuji validitasnya dikorelasikan dengan skor ordinal keseluruhan item. Jika koefisien korelasi tersebut positif, maka item tersebut dinyatakan valid, sedangkan jika negatif maka item tersebut dinyatakan tidak valid dan akan dikeluarkan dari kuesioner atau diganti dengan pernyataan perbaikan. Kriteria mengambil keputusan:

- a. Jika $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$, maka instrumen atau item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).
- b. Jika $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$, maka instrumen atau item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

B. Uji Reliabilitas

(Sugiyono, 2022:268) mengemukakan bahwa reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi, maka bila ada peneliti lain mengulangi atau mereplika dalam penelitian pada objek yang sama dengan metode yang sama maka akan menghasilkan data yang sama. Maka dapat diartikan bahwa uji reliabilitas ialah untuk memastikan apakah instrumen dipakai reliable atau tidak dimana jika instrumen tersebut diujikan berulang-ulang maka hasilnya akan sama.

Apabila nilai korelasi (r hitung) $>$ nilai (r tabel) yaitu 0,6 maka dapat dikatakan jika item tersebut memberikan tingkat reliabel yang cukup tinggi, namun sebaliknya apabila nilai korelasi (r hitung) $<$ (r tabel) maka dikatakan item tersebut kurang reliabel.

3.3.4.3 Asumsi Klasik

A. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk memastikan bahwa variabel pengganggu atau residual dalam model regresi memiliki distribusi normal. Jika asumsi ini tidak terpenuhi, maka uji statistik menjadi tidak valid, terutama untuk jumlah sampel kecil. Dalam penelitian ini, uji normalitas menggunakan uji *Shapiro-Wilk* karena jumlah sampel kurang dari 50. Uji ini dipilih karena lebih akurat untuk sampel kecil.

Analisis statistik dilakukan dengan melihat nilai signifikansi uji *Shapiro-Wilk* dengan batas signifikas 0,05. Jika nilai signifikansi melebihi 0,05, maka data residual ditanyakan normal (Ghozali, 2018:160).

B. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mendeteksi apakah terdapat korelasi antara variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang ideal adalah yang tidak memiliki korelasi variabel independen dan dependen dari gejala multikolinearitas. Untuk mengetahui apakah gejala multikolinearitas terjadi, digunakan dua kriteria yaitu nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan nilai *Tolerance*. Nilai dijelaskan oleh variable independen lainnya. Sementara itu, nilai *Tolerance* mengukur variabelitas variabel terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Untuk menentukan gejala multiukolinearitas terjadi,

digunakan nilai $VIF < 10,00$ dan nilai $Tolerance < 0,10$, maka gejala multikolinearitas tidak terjadi (Ghozali, 2018:105).

C. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menentukan apakah terdapat perbedaan varians residual antara pengamatan dalam suatu model regresi. Model regresi yang ideal adalah yang tidak mengalami heteroskedastisitas. Data *cross section* memiliki kemungkinan untuk mengalami heteroskedastisitas karena mencakup data yang mewakili berbagai ukuran (Ghozali, 2018:139).

Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas dapat digunakan kriteria berikut::

- a. Jika nilai probabilitas $> 0,05$, maka model dinyatakan bebas dari heteroskedastisitas.
- b. Jika nilai probabilitas $< 0,05$, maka model mengalami heteroskedastisitas.

3.3.4.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2) dengan variabel dependen (Y). analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan atau memprediksi nilai dari variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan.

Dalam penelitian ini analisis regresi linier berganda digunakan untuk membuktikan sejauh mana pengaruh budaya organisasi (X_1) dan *work life balance*

(X2) terhadap kinerja karyawan (Y). Menurut (Sugiyono, 2022:286) rumus yang digunakan adalah:

$$Y = a + b^1x^1 + b^2x^2 + e$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat (Kinerja Karyawan)

a = Bilangan Konstanta

b^1 b^2 = Koefisien regresi variabel independen (Budaya Organisasi, *Work Life Balance*)

X^1 = Variabel Bebas (Budaya Organisasi)

X^2 = Variabel Bebas (*Work Life Balance*)

e = Variabel lain yang tidak diteliti.

3.3.4.5 Uji Hipotesis

A. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut (Sugiyono, 2022:97) koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel independen dapat menjelaskan variasi dalam variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berada dalam rentan 0 sampai 1. Jika koefisien determinasi mendekati nol, maka dapat dikatakan tidak terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Jika nilai koefisien determinasi mendekati 1 maka variabel independen tersebut dapat menjelaskan variasi variabel dependen. Jika ternyata dalam perhitungan nilai koefisien determenasi sama

dengan 0 maka ini menunjukkan bahwa variabel dependen tidak bisa dijelaskan oleh variabel independen.

B. Uji F

Uji F (Uji Simultan) digunakan sebagai alat statistik untuk menentukan signifikansi bersama-sama beberapa variabel bebas dalam model regresi. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui signifikan atau tidak pengaruh secara bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen maka digunakan probabilitas sebesar 5% ($\alpha=0,05$) (Ghozali, 2018:98).

1. Apabila nilai $f_{hitung} < f_{tabel}$, maka H_0 diterima H_a ditolak. Artinya semua koefisien regresi secara bersama-sama tidak signifikan.
2. Apabila nilai $f_{hitung} > f_{tabel}$, maka H_0 ditolak H_a diterima, artinya semua koefisien regresi secara bersama-sama signifikan.

C. Uji t

Uji t (Uji Parsial) digunakan untuk menguji secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen dalam suatu analisis regresi. Jika nilai signifikansi t kurang dari 0,5, maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikat secara parsial, sebaliknya jika nilai signifikansi lebih dari 0,5 maka variabel bebas tidak memiliki pengaruh terhadap variabel terikat secara parsial (Ghozali, 2018:98).